

Research Article

Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin Dan Tahfizh Di Sekolah Dasar Islam Di Banjarmasin

Fahmi Ali Basa

Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, fahmialibasa63@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : April 14, 2024

Revised : May 12, 2024

Accepted : June 5, 2024

Available online : June 23, 2024

How to Cite: Fahmi Ali Basa. 2024. "Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin Dan Tahfizh Di Sekolah Dasar Islam Di Banjarmasin". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10 (2):760-69. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i2.1493.

Abstract: Islamic education is a system that guides a person's life in accordance with Islamic teachings. One of the materials taught in Islamic education is the Al-Quran. Therefore, the process of Islamic education can be obtained through teaching Tahsin and Tahfizh Al-Quran to students as a form of Islamic education. This research aims to describe the implementation of Tahsin and Tahfizh learning methods in Islamic Elementary Schools in Banjarmasin. This research uses qualitative methods, with a qualitative descriptive approach. The research objects are Islamic elementary schools in the city of Banjarmasin, namely three schools, SDIT Ukhuwah, SDIT Nurul Fikri and SDI Sabibal Muhtadin. The results of the research show that the implementation of Tahsin and Tahfizh learning at SDIT Ukhuwah applies the Tahsin and Tahfizh learning method using the Ummi method, while SDIT Nurul Fikri applies the Tahsin and Tahfizh learning method using the Ilman Wa Ruuhan (IWR) method and SDI Sabibal Muhtadin applies the Tahsin learning method using Tilawati method and Tahfizh learning using the Talaqqi method. Each Tahsin and Tahfizh learning method used in each school has planning and implementation in accordance with the curriculum and targets that have been determined by each school, so that the implementation of Tahsin and Tahfizh learning in each school has been carried out well in accordance with the main objectives of implementing the program and also has The target achievement that students will achieve after graduating from the school is that the average Tahsin target is students reading the Al-Quran fluently in grade 3 and the Tahfizh target is students memorizing at least 2 juz, namely juz 29 and 30 (all schools) and memorizing 3 juz additional to the special Tahfizh class at SDI Sabibal Muhtadin.

Keywords: Implementation, Learning, Tahsin, Tahfizh, Islamic Elementary School.

Abstrak: Pendidikan Islam adalah suatu sistem yang membimbing kehidupan seseorang sesuai dengan ajaran Islam. Materi yang diajarkan dalam pendidikan Islam salah satunya adalah Al-Quran. Oleh karena

itu, pada proses pendidikan Islam dapat diperoleh melalui pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Al-Quran kepada peserta didik sebagai bentuk pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran Tahsin dan Tahfizh di Sekolah Dasar Islam di Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun objek penelitian adalah Sekolah Dasar Islam yang ada di kota Banjarmasin yaitu tiga sekolah, SDIT Ukhuwah, SDIT Nurul Fikri dan SDI Sabilal Muhtadin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Tahsin dan Tahfizh di SDIT Ukhuwah yang menerapkan metode pembelajaran Tahsin dan Tahfizh dengan metode Ummi, sedangkan SDIT Nurul Fikri menerapkan metode pembelajaran Tahsin dan Tahfizh dengan metode Ilman Wa Ruuhan (IWR) serta SDI Sabilal Muhtadin menerapkan metode pembelajaran Tahsin menggunakan metode Tilawati dan pembelajaran Tahfizh menggunakan metode Talaqqi. Setiap metode pembelajaran Tahsin dan Tahfizh yang digunakan di setiap sekolah memiliki perencanaan dan pelaksanaan sesuai dengan kurikulum dan target yang sudah ditentukan oleh sekolah masing-masing, sehingga implementasi pembelajaran Tahsin dan Tahfizh di setiap sekolah sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan utama pelaksanaan program dan juga memiliki capaian target yang akan dicapai oleh siswa setelah lulus dari sekolah tersebut yaitu rata-rata target Tahsin adalah siswa lancar membaca Al-Quran di kelas 3 dan target Tahfizh adalah siswa setidaknya hafal 2 juz yaitu juz 29 dan 30 (semua sekolah) dan hafal 3 juz tambahan pada kelas khusus Tahfizh di SDI Sabilal Muhtadin.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran, Tahsin, Tahfizh, Sekolah Dasar Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dapat dengan mudah mengelola setiap perjalanan hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.¹ Pendidikan Islam juga merupakan upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia untuk dapat berkembang dan menjadi lebih maju dengan masih berlandaskan dengan nilai-nilai kehidupan yang tinggi dan mulia, sehingga harapannya dapat dengan baik terbentuk pribadi yang berakhlak sempurna.²

Pendidikan Islam sendiri selaras dengan tujuan Pendidikan Nasional, yaitu sebagaimana tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 dan Pasal 30 ayat 2 dan 3 bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan Islam pada dasarnya mengajarkan berbagai aspek kehidupan kepada manusia, baik aspek kehidupan duniawi maupun ukhrawi. Adanya proses pendidikan dalam agama Islam sendiri merupakan suatu kewajiban, hal ini tercantum dalam Al Qur'an surat Al-Baqarah Ayat 177:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَعَآىَ الْمَالِ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ
وَالسَّالِفِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَعَآىَ الزَّكَاةَ وَالْمُؤْفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ
وَالضَّرَآءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

177. Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah,

hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa

Beberapa ahli tafsir menafsirkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Al Qur'an surat Al-Baqarah Ayat 177 sebagai landasan implementasi pendidikan bagi kehidupan umat Islam. Pendidikan Islam yang dimaksud meliputi keislaman Iman kepada Allah SWT, Malaikat, Rasul, Kitab-kitab, hari kiamat, qadar baik dan qadar buruk yang mana tujuan utamanya untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dan berakhlak mulia. Kedua, ibadah mencakup shalat, puasa, membayar zakat, bersedekah dan haji. Ketiga, mu'amalah mencakup tentang mu'amalah kepada orang tua, lingkungan dan makhluk. Keempat, akhlak menepati janji mencakup tentang bertanggung jawab dan memegang amanah. Terakhir, mengenai kesabaran yang mencakup tentang kemenangan, tabah dan berserah diri.

Materi yang diajarkan dalam pendidikan Islam salah satunya adalah Al-Quran. Al-Quran merupakan kitab suci umat islam yang diturunkan oleh Allah SWT. kepada rasul-Nya yang terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW., sekaligus sebagai mukjizat yang terbesar diantara mukjizat-mukjizat lainnya. Al-Quran sebagai kitab terakhir dimaksudkan untuk menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia (*hudan linnas*) sampai akhir zaman.³ Dalam membaca Al-Quran tentunya harus dengan kemampuan membaca yang baik dan benar serta kemampuan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Namun untuk sampai pada tahap tersebut harus melalui proses yang diantaranya adalah mempelajari Al-Quran dengan baik dengan cara belajar membaca huruf-huruf yang ada di dalam Al-Quran itu sendiri maupun dengan mempelajari maknanya.⁴ Oleh karena itu, pada proses pendidikan Islam dengan mengajarkan Al-Quran sebagai salah satu materi pendidikan Islam dapat diperoleh melalui berbagai model pembelajaran yaitu dengan melakukan pembelajaran Tahsin dan Tahfizh kepada peserta didik sebagai bentuk pendidikan Islam.

Tahsin merupakan cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar dengan menggunakan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu tajwid serta memperbaiki dan memperbaiki bacaan dalam cara membaca Al-Quran yang baik dan benar.⁵ Sedangkan Tahfizh adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu. Dalam ajaran Islam, Tahfizh dikaitkan dengan menghafal Al-Quran, sehingga Tahfizh merupakan proses menghafal ayat dan surah yang ada di dalam Al-Quran dengan metode tertentu.⁶

Pembelajaran Tahsin dan Tahfizh sangat penting untuk eksisnya lembaga pendidikan Islam di Indonesia terutama di kota Banjarmasin. Banyak Sekolah Dasar yang menerapkan model kurikulum dan model pembelajaran Al-Quran menggunakan metode pembelajaran Tahsin dan Tahfizh. Oleh karena itu, terdapat berbagai macam metode pembelajaran Tahsin dan Tahfizh yang dikembangkan untuk membantu

memudahkan untuk belajar huruf-huruf yang ada di dalam Al-Quran dengan baik dan benar, yaitu metode Ummi, metode Yadain, metode Talaqqi, metode Tilawati, metode Qiroati, metode Tahsin, dan metode lainnya.⁷

Adanya pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Al-Quran sebagai bentuk antusias pengurus lembaga pendidik dan dalam membina anak didiknya untuk mencetak generasi yang peduli terhadap pembelajaran Al-Quran dalam pendidikan Islam di setiap lembaga pendidikan Islam, sehingga menghasilkan generasi yang memiliki kualitas bacaan yang tinggi sesuai kaidah ilmu tahsin.⁸ Adapun di kota Banjarmasin terdapat banyak Sekolah Dasar Islam yang menerapkan pembelajaran Al-Quran dengan metode Tahsin dan Tahfizh pada masing-masing sekolah mereka. Diantaranya adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin yang menerapkan metode pembelajaran Tahsin dan Tahfizh dengan metode Ummi, sedangkan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri Banjarmasin menerapkan metode pembelajaran Tahsin dan Tahfizh dengan metode Ilman Wa Ruuhan (IWR) serta Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin menerapkan metode pembelajaran Tahsin dan Tahfizh dengan metode Tilawati dan metode Talaqqi. Maka berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengobservasi dan mengidentifikasi lebih dalam mengenai implementasi metode pembelajaran Tahsin dan Tahfizh di Sekolah Dasar Islam di kota Banjarmasin dengan beberapa sekolah sebagai objek penelitiannya, yaitu SDIT Ukhuwah, SDIT Nurul Fikri dan SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun objek penelitian adalah Sekolah Dasar Islam yang ada di kota Banjarmasin yaitu tiga sekolah, SDIT Ukhuwah Banjarmasin, SDIT Nurul Fikri Banjarmasin dan SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Adapun lokasi penelitian yaitu SDIT Ukhuwah yang berlokasi di Jl. Bumi Mas Raya No. 12A, Pemurus Baru, Kec. Banjarmasin Selatan, SDIT Nurul Fikri yang berlokasi di Jl. Cempaka Raya Komp. Agraria II Gang 3 Perum Wijaya 1, Basirih. Kec. Banjarmasin Barat dan SDI Sabilal Muhtadin yang berlokasi di Jl. Jend.sudirman No.1, Antasan Besar, Kec. Banjarmasin Tengah. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2024. Adapun subjek penelitian adalah masing-masing Kepala Sekolah dan Koordinator Al-Quran dari SDIT Ukhuwah, SDIT Nurul Fikri, dan SDI Sabilal Muhtadin yang mana pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Tahsin dan Tahfizh di SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi, pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah dan Koordinator Al-Quran di SDIT Ukhuwah Banjarmasin, yang mana tujuan utama dari pembelajaran tahsin dan tahfiz Al-Quran di SDIT Ukhuwah Banjarmasin adalah mewujudkan visi dan misi yang ada di SDIT Ukhuwah Banjarmasin, yaitu meluluskan siswa yang berakhlak, berprestasi dan mandiri dan berwawasan lingkungan, yang mana salah satu capaian prestasi yang menjadi tujuan utama dari terlaksananya pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Al-Quran di SDIT Ukhuwah Banjarmasin adalah siswa-siswi dapat melaksanakan tartil membaca Al-Quran, siswa-

siswi dapat menghafal juz 29-30, siswa-siswi dapat menghafal hafal 20 doa harian dan 10 hadits pilihan beserta artinya.

Adapun alasan pemilihan metode Ummi yaitu karena yang pertama adalah untuk menyesuaikan kebutuhan guru dalam mengajar metode Tahsin dan Tahfizh Al-Quran kepada siswa-siswi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin, selanjutnya menyesuaikan kemampuan siswa-siswi dalam menerima model pembelajaran Al-Quran seperti apa yang sesuai untuk mereka terkhusus untuk Tahsin dan Tahfizh, dan juga menyesuaikan capaian target yang sudah ditentukan dengan adanya kerjasama dengan sebuah lembaga yang menaungi tentang kegiatan Al-Quran itu sendiri yaitu dengan *Ummi Foundation* di Surabaya yang juga sudah disesuaikan dengan kultur budaya di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

Metode Ummi sendiri merupakan metode membaca Al-Quran yang langsung mempraktikkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Metode ini menggunakan nada-nada dalam membaca Al-Quran, sehingga membuat siswa-siswi menjadi senang dan nyaman.⁹ Beberapa alasan para guru menerapkan metode Ummi sebagai pembelajaran Tahsin dan Tahfizh di SDIT Ukhuwah Banjarmasin adalah karena variasi metode dalam mengajar dan menurut mereka metode Ummi lebih cocok diterapkan dalam pembelajaran Al-Quran yang mana metode Ummi ini didasarkan kebutuhan pembelajaran Al-Quran yang bermutu.

Beberapa penelitian yang mengkaji lebih dalam mengenai penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Al-Quran, salah satunya oleh Raihanah pada tahun 2022, dimana peneliti melakukan penelitian mengenai implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Quran di MI Integral Al-Ukhuwwah Banjarnegara yang mana pada hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa model pembelajaran metode Ummi dapat memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif dan kreatif sehingga terjadi integrasi pembelajaran Al-Quran yang tidak hanya monoton dan hanya menekan ranah kognitif.¹⁰

Adapun implementasi metode Ummi pada pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Al-Quran di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dilaksanakan berdasarkan petunjuk kurikulum dari metode Ummi itu sendiri, yaitu terbagi menjadi 6 jilid, yaitu jilid 1-6 dengan fokus jilid 1-3 pada siswa-siswi yang duduk di kelas 1 semester 2 dan kelas 2 semester 1 dan 2 serta fokus jilid 4-6 di kelas 3 semester 1 dan 2. Target metode Ummi pada pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Al-Quran di SDIT Ukhuwah Banjarmasin diantaranya adalah siswa-siswi sudah lancar membaca Al-Quran dan disaat mereka sudah duduk dibangku kelas 3 mereka sudah mulai menghafal juz 29 dan 30 sampai duduk dikelas 6, dan target setiap tahun kenaikan kelas khatam Al-Quran sebanyak 1 kali khatam dengan total capaian target saat lulus dari SDIT Ukhuwah Banjarmasin siswa-siswi sudah 4 kali khatam Al-Quran dan sudah dapat menghafal juz 29 dan 30.

Implementasi Pembelajaran Tahsin dan Tahfizh di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi, pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah dan Koordinator Al-Quran di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin, yang mana tujuan utama dari pembelajaran tahsin dan tahfiz Al-Quran di SDIT Nurul Banjarmasin adalah untuk membentuk insan Quran yang berakhlak mulia, mandiri, cerdas, sehat dan peduli lingkungan. SDIT Nurul Fikri sendiri memiliki niat untuk berdakwah dalam memberikan perbaikan terhadap mutu pendidikan sekolah Islam agar dapat

mencerdaskan anak bangsa, yang tentu saja bukan sekedar menonjolkan IQ, akan tetapi juga EQ dan SQ. Salah satu perwujudan tujuan tersebut adalah dengan adanya pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Al-Quran yang saat ini sudah menggunakan metode Iman Wa Ruuhan (IWR), yang mana kurikulum di SDIT Nurul Fikri sebelumnya pernah menggunakan metode Ummi dan Wafa sebagai metode pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Al-Quran. Alasan perubahan menjadi metode IWR sendiri adalah karena perkembangan kurikulum yang diterapkan dan adanya kelebihan dan kekurangan dari setiap metode yang pernah diterapkan sebelumnya sehingga harapannya dengan penerapan metode IWR ini dalam pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Al-Quran di SDIT Nurul Fikri berdampak positif dan menjadi lebih baik.

Metode terpadu IWR merupakan metode yang baru diperkenalkan pada tahun 2019 di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin, yang mana sebelumnya mereka menggunakan metode Wafa. Penyesuaian metode IWR yang terbilang baru ini, tidak serta merta menggantikan metode Wafa yang sebelumnya digunakan, melainkan masih melalui tahapan digunakannya metode tersebut dengan secara berjenjang. Adapun jenjang penggunaan metode IWR saat pertama kali diterapkan pada kelas bawah seperti kelas 1, 2 dan 3 sedangkan kelas atas seperti kelas 4, 5 dan 6 masih menggunakan metode Wafa. Hal ini dilakukan agar siswa-siswi dapat beradaptasi dengan baik tanpa perubahan yang cepat dan signifikan, yang mana untuk kelas bawah saat baru masuk ke SDIT Nurul Fikri langsung diterapkan metode IWR sedangkan kelas atas masih mempertahankan metode Wafa hanya untuk agar dapat melanjutkan metode yang sudah diterapkan dan demi kenyamanan siswa-siswi yang sudah menerapkan metode Wafa.

Metode IWR diterapkan berdasarkan perkembangan dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Pusat yang mana SDIT Nurul Fikri Banjarmasin menjadi salah satu dari sekian banyak Sekolah Islam yang dinaungi JSIT tersebut. Adapun implementasi pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Al-Quran menggunakan metode IWR di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin, yaitu pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Al-Quran menggunakan metode IWR dilaksanakan selama 60 menit dengan beberapa menit penambahan waktu untuk hafalan (Tahfizh) yang mana perbedaan dengan metode sebelumnya terletak pada surah hafalan yang dipilih, diaman metode sebelumnya memilih surah di juz 30 dari surah yang terpanjang terlebih dahulu untuk dihafalkan sedangkan pada metode IWR memilih surah di juz 30 dari surah yang terpendek dulu untuk dihafalkan oleh siswa-siswi. Selain itu, pelaksanaan metode IWR pada pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Al-Quran di SDIT Nurul Fikri juga dapat dilaksanakan pada pembelajaran sehari-hari misalnya saja pembelajaran saat di kelas yaitu pada jam kelas dengan beban waktu sebanyak 1 Jam Pelajaran (JP) yang dilaksanakan setiap minggu dengan pengajar yang bertanggungjawab adalah Wali Kelas masing-masing, karena Wali Kelas akan mengontrol hafalan dengan mudah dan mengontrol pembelajaran siswa-siswi sembari membersamai siswa-siswi yang dipertanggung jawab oleh Wali Kelas tersebut.

Beberapa penelitian yang mengkaji lebih dalam mengenai penggunaan metode IWR dalam pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Al-Quran, salah satunya oleh Sahrawi dan Thati pada tahun 2023, dimana peneliti melakukan penelitian mengenai manajemen terpadu IWR di MIT As-Salam Ambon yang mana pada hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa penerapan metode IWR di MIT As-Salam Ambon membutuhkan waktu 1 jam untuk mengajarkan metode ini. Selama 60 menit tersebut prosesnya dimulai dari tahapan pembukaan dengan durasi 5 menit, hafalan 15 menit,

kegiatan inti 35 menit dan penutup 5 menit. Hal ini sejalan dengan penerapan metode IWR di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin, yang mana penerapan metode IWR dalam pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Al-Quran juga menggunakan waktu sebanyak 60 menit dengan rincian kegiatan yang kurang lebih sama, yaitu pembukaan, hafalan selama 15-20 menit, kegiatan Tahsin Al-Quran dan penutup. Menurut Sahrawi dan Thati, kelebihan penggunaan metode IWR sendiri adalah metode ini dilengkapi dengan buku panduan yang dapat digunakan oleh pengajar dalam proses penerapannya kepada siswa-siswi dan kekurangannya adalah penyesuaian terhadap metode IWR karena merupakan metode yang terbilang baru.¹¹

Implementasi Pembelajaran Tahsin dan Tahfizh di SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi, pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah dan Koordinator Al-Quran di SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin, yang mana tujuan utama dari pembelajaran tahsin dan tahfiz Al-Quran di SDIT Nurul Banjarmasin adalah untuk membentuk insan Quran yang berakhlak mulia, mandiri, cerdas, sehat dan peduli lingkungan. SDIT Nurul Fikri sendiri memiliki niat untuk berdakwah dalam memberikan perbaikan terhadap mutu pendidikan sekolah Islam agar dapat mencerdaskan anak bangsa, yang tentu saja bukan sekedar menonjolkan IQ, akan tetapi juga EQ dan SQ. Salah satu perwujudan tujuan tersebut adalah dengan adanya pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Al-Quran yang saat ini sudah menggunakan metode Tilawati dan Talaqqi dengan penggunaan metode Tilawati pada kelas 1-3 dengan waktu belajar dari hari Senin-Kamis yang masuk dalam Jam Pembelajaran sedangkan metode Talaqqi pada kelas 1-6 khusus untuk kelas Tahfizh pada setiap pagi dan kelas umum seminggu sekali. Tujuan utama dari pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Al-Quran di SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin adalah mewujudkan visi sekolah yaitu terwujudnya pendidikan dan pengajaran yang Islami, bermutu tinggi, berdaya saing tinggi dan berakar di masyarakat, selain itu tujuan khusus dilaksanakannya pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Al-Quran di SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin adalah bentuk komitmen sekolah untuk terus mengajarkan Al-Quran kepada seluruh peserta didik dalam proses pendidikan Islam yang berkelanjutan dan menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Quran di hati setiap siswa siswi SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Adapun alasan pemilihan metode Tilawati pada siswa-siswi di kelas 1-3 pada saat pembelajaran Al-Quran yang khusus dipetakan pada Jam Pelajaran di kelas adalah karena metode Tilawati merupakan metode dasar dan mudah dipahami yang digunakan dalam pembelajaran Tahsin Al-Quran pada siswa-siswi yang duduk di kelas 1-3, selain itu siswa-siswi dapat lebih mudah dalam mengikuti dan memahami setiap bacaan Al-Quran dengan tiga teknik yang digunakan yaitu guru membaca siswa mendengarkan, guru membaca siswa menirukan dan guru membaca siswa pun membaca. Selain itu, buku tajwid dan buku waqaf menjadi bahan acuan belajar siswa agar lebih mudah dan lebih memahami pembelajaran Al-Quran yang disampaikan sehingga metode Tilawati dipilih secara efektif untuk menyesuaikan kemampuan dan adaptasi siswa kelas 1-3 dalam pembelajaran Tahsin Al-Quran. Metode tilawati merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran. Adapun yang dimaksud dengan metode Tilawati adalah suatu sistem atau cara yang mengatur tentang pembacaan ayat Al-Quran dengan baik dan indah. Metode tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Quran

yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak.¹²

Adapun alasan pemilihan metode Talaqqi pada siswa siswi kelas 1-6 pada siswa siswi yang khusus masuk ke dalam kelas Tahfizh pada setiap pagi dan kelas umum seminggu sekali adalah karena metode Talaqqi sendiri merupakan salah satu metode untuk pembelajaran Tahfizh Al-Quran yang efektif untuk mengarahkan siswa-siswi dalam menghafal Al-Quran. Penggunaan metode Talaqqi juga memudahkan siswa-siswi dalam mengenal huruf-huruf yang ada di dalam Al-Quran sekaligus mengenalkan kaidah-kaidah atau hukum bacaan (tajwid) yang didahulukan dengan penjelasan simbol-simbol dalam kaidah hukum tajwid yang mereka pelajari sebelumnya.¹³ Menurut Ahsin, Talaqqi secara bahasa berarti bertemu langsung. Istilah ini terdapat dalam metodologi mengajarkan Al-Quran. Suatu metode mengajarkan Al-Quran secara langsung merupakan metode Talaqqi, artinya pengajaran Al-Qur'an itu diterima dari generasi ke generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada muridnya. Kelebihan dari metode ini yaitu guru lebih leluasa mengawasi perkembangan siswanya secara langsung. Selain itu, anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan makhorijul huruf karena berhadapan secara langsung. langkah metode talaqqi yaitu guru memberikan contoh cara membaca ayat yang akan dihafal, sementara siswa mendengarkan, kemudian menirukan seperti yang telah dicontohkan oleh guru. Adapun langkah-langkah dari metode Talaqqi yaitu guru memberikan contoh cara membaca ayat yang akan dihafal, sementara siswa mendengarkan, kemudian menirukan seperti yang telah dicontohkan oleh guru.¹⁴

Adapun implementasi pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Al-Quran di SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin terbagi menjadi 2 yaitu pembelajaran Tahsin menggunakan metode Tilawati dan pembelajaran Tahfizh menggunakan metode Talaqqi. Pembelajaran Tahsin dilaksanakan mulai dari awal masuk sekolah, bagi siswa-siswi yang baru masuk sekolah ke kelas 1 tepatnya di semester 1 program Tahsin dilaksanakan menggunakan metode Tilawati karena metode tersebut adalah metode termudah dan menyenangkan untuk siswa-siswi seusia mereka dalam membaca Al-Quran, karena menggunakan nada yang sering digunakan oleh kalangan sekarang yaitu nada Rost. Nada Rost merupakan nada yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam membaca Al-Quran dengan tartil dan fasih, yang mana pembelajaran dibagi menjadi beberapa jilid pada metode Tilawati tersebut dan setiap jilid terdiri dari beberapa surat dan ayat. Adapun tahapan dilaksanakan Tahsin mulai dari awal masuk sekolah ke kelas 1, siswa-siswi akan dites terlebih dahulu untuk mengetahui peletakan kelompok berdasarkan penguasaan dalam membaca Al-Quran, misalnya ada siswa-siswi yang sama sekali tidak mengenal huruf Al-Quran maka akan diletakkan dikelompok Tilawati 1 yaitu kelompok yang akan diajarkan pengenalan huruf Al-Quran, lalu siswa-siswi yang mengetahui huruf Al-Quran maka akan diletakkan dikelompok Tilawati 2 yaitu kelompok yang akan diajarkan baris dan panjang pendek, lalu kelompok Tilawati 3 adalah kelompok yang akan diajarkan jika sudah dapat mengenali huruf Al-Quran serta baris dan panjang pendek. Kelompok Tilawati 1, 2 dan 3 ini difokuskan pada siswa-siswi yang duduk dibangku kelas 1. Adapun target pembelajaran Tahsin Al-Quran adalah 1 minggu 4 kali pertemuan dan dalam 1 tahun efektif 7-8 bulan dengan target 2 jilid, yaitu kelas 1 dengan fokus 1 jilid, kelas 2 fous 2 jilid dan kelas 3 sudah setidaknya 50% masuk ke Al-Quran.

Adapun pelaksanaan Tahfizh Al-Quran yaitu Tahfizh untuk kelas 1-6 dengan target saat lulus sudah hafal juz 30, namun terdapat juga program khusus dimana program ini dimulai saat siswa-siswi duduk di kelas 4 yaitu kelas khusus Tahfizh dimana siswa-siswi yang masuk ke program kelas khusus Tahfizh ini adalah siswa-siswi yang memiliki keterampilan membaca Al-quran yang sangat bagus dan kemambuan menghafal yang bagus dan kuat dengan tahapan seleksi karena hanya diperuntukan untuk 1 kelas dan terbatas misalnya 25 siswa saja yang dipilih dari 125 total siswa. Target program kelas khusus Tahfizh pada kelas 4 hafal 2 juz yaitu juz 29 dan 30, kelas 5 hafal 2 juz yaitu juz 1 dan 2 dan kelas 6 hafal 2 juz yaitu juz 3 dan surah-surah pilihan seperti surah Yasin, sura Al-Waqiah, surah As-Sajadah, dll.

KESIMPULAN

Setiap metode pembelajaran Tahsin dan Tahfizh yang digunakan di setiap sekolah memiliki perencanaan dan pelaksanaan sesuai dengan kurikulum dan target yang sudah ditentukan oleh sekolah masing-masing, sehingga implementasi pembelajaran Tahsin dan Tahfizh di setiap sekolah sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan utama pelaksanaan program dan juga memiliki capaian target yang akan dicapai oleh siswa setelah lulus dari sekolah tersebut yaitu rata-rata target Tahsin adalah siswa lancar membaca Al-Quran di kelas 3 dan target Tahfizh adalah siswa setidaknya hafal 2 juz yaitu juz 29 dan 30 (semua sekolah) dan hafal 3 juz tambahan pada kelas khusus Tahfizh di SDI Sabilal Muhtadin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pasca Sarjana UIN Antasari Banjarmasin karena sudah memfasilitasi penelitian ini dan kepada SDIT Ukhuwah, SDIT Nurul Fikri dan SDI Sabilal Muhtadin yang sudah ikut serta dan bekerjasama dengan baik dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Syam, M, R., Siti, S, F, M., Rofiliawati, H. Paradigma Pendidikan Islam dalam Pandangan Al-Qur'an. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2023; 2(6): 1168-1182.
- Khoiruddin, H., Adjeng, W, K. Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 2020; 5(1): 55-68.
- Thahir, M. Kajian Al-Quran Sebagai Sumber Hukum. *Al-Fathonah*, 2021; 1(1): 215-226.
- Putratama, G., Agi, P, K., Lutfi, F. Pengembangan Aplikasi Identifikasi Kesalahan Baca Al-Quran Menggunakan Speech Recognizer dengan Metode Levenstein Distance pada Platform Android. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 2019; 3(4): 3217-3225.
- Atifah, L., Pina, P. Pelaksanaan Pelatihan Baca Al-Quran dengan Metode Tahsin di Kampung Sindang Sari. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 2021; 1(61): 109-115.
- Anwar, K., Mufti, H. Implementasi metode ODOA (one day one ayat) dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2018; 2(2): 181-198.

- Raihanah, R. Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Quran Di Mi Integral Al-Ukhuwwah Banjang. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 2022; 2(2): 165-174.
- Rizalludin, A. Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an. *Khazanah Pendidikan Islam*, 2019; 1(1): 33-37.
- Hambali, Wardatul H. Penguatan *Receptive Skills* Siswa Melalui Metode Ummi pada Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah, *Risalah. Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2020; 6(1): 136.
- Raihanah. Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Quran di MI Integral Al-Ukhuwwah Banjang. *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 2022; 2(2): 165-174.
- Saimima, S., Thati, K. Manajemen Terpadu IWR di MIT As-Salam Ambon. *Jurnal 12 WAIHERU*, 2023; 9(1): 51-58.
- Khoiruddin H., Adjeng W., K. Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati. *Jurnal ISEMA*, 2020; 5(1): 55-68.
- Ash-Syahida, S., N., Mujahid, R., A. Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2020; 4(2): 186-191.
- Widyasari, R. Pembelajaran Tahfizul Quran Dengan Metode Talaqqi Pada Santri Kelas I'dadi Di Kuttah Tahfizul Quran Al-Husnayain Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. *Institut Agama Islam Negeri Surakarta*, 2018.